

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor perekonomian negara ini lebih dari separuhnya ditopang oleh sektor pertanian. Sektor-sektor inilah yang membuat industri di Indonesia banyak bergerak dibidang industri pengolahan hasil pertanian. Mulai dari industri pengolahan bahan pangan, pengolahan hasil hutan, minyak atsiri hingga pengolahan hasil laut. Industri-industri ini memang memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang baik di pangsa pasar regional maupun internasional. Hal ini bukanlah tanpa sebab mengingat industri pertanian sangatlah mudah dikembangkan baik itu didaerah pedesaan ataupun perkotaan (Marwan, 2010).

Indonesia, tanaman nilam memiliki beberapa varietas utama, di antaranya varietas Sidikalang (*P. cablin*, Benth), Lhokseumawe (*P. heyneanus*, Benth), dan Tapaktuan (*P. hortensis*, backer). Tiap varietas ini memiliki kadar PA yang berbeda-beda. Namun, sampai saat ini varietas sidikalang lebih banyak dikultivasi karena kandungan minyaknya paling tinggi dan kualitasnya paling baik. Di sisi lain, terdapat varietas nilam jawa yang secara morfologi daunnya berbeda, tetapi lebih toleran terhadap serangan bakteri yang menyebabkan daun layu dan serangan nematoda, akibat kandungan fenol dan ligninnya yang tinggi (Kholida. 2014).

Nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) adalah suatu semak tropis penghasil sejenis [minyak atsiri](#) yang dinamakan sama (minyak nilam). Tanaman ini umum dimanfaatkan bagian daunnya untuk diekstraksi minyaknya, dan diolah menjadi parfum, bahan dupa, minyak atsiri, antiserangga, dan digunakan pada industri kosmetik. Dalam perdagangan internasional, minyak nilam dikenal sebagai minyak *patchouli* (dari [bahasa Tamil](#) *patchai* (hijau) dan *ellai* (daun), karena minyaknya disuling dari [daun](#)). Aroma minyak nilam dikenal 'berat' dan 'kuat' dan telah

berabad-abad digunakan sebagai wangi-wangian ([parfum](#)) dan bahan [dupa](#) atau [setanggi](#) pada tradisi timur. Harga jual minyak nilam termasuk yang tertinggi apabila dibandingkan dengan minyak atsiri lainnya (Kholida. 2014).

Pada tahun 2012, tercatat bahwa produksi nilam di Indonesia mencapai 3000 ton dengan luas lahan sekitar 25000 hektar. Jumlah produksi tersebut dinilai cukup rendah dan stagnan karena tidak ada peningkatan signifikan meskipun sudah dilakukan perluasan lahan untuk perkebunan tanaman ini. Jumlah produksi yang rendah ini pula diperkirakan disebabkan oleh 3 (tiga) hal, yakni penurunan tingkat kesuburan lahan, serangan penyakit, dan fluktuasi harga dan kurangnya perawatan (Kholida. 2014).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015) menyatakan bahwa salah satu daerah yang menjadi sasaran pengembangan tanaman nilam di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Kolaka Utara, ini karena melihat dari kondisi topografi dan iklim di daerah tersebut sangat strategis untuk pengembangan tanaman nilam. Produksi tanaman nilam di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 39.835 ton dan merupakan produksi tanaman nilam tertinggi di Sulawesi Tenggara (BPS 2015).

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Nilam di Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam/ Ha	Produksi/ Ton	Produktivitas (ton/Ha)
1	Wawo	11,00	14	1,27
2	Ranteangin	21,50	20	0,9
3	Lambai	17,60	23	1,3
4	Lasusua	15,80	18	1,1
5	Katoi	12.360	14	1,1
6	Kodeoha	25,00	32	1,3
7	Tiwu	10,50	13	1,2
8	Ngapa	28,20	30	1,06

9	Watunohu	9,60	9	0,9
10	Pakue	18,80	23	1,2
11	Pakue Tengah	15,30	19	1,2
12	Pakue Tengah	12,70	16	1,25
13	Batu Putih	11,90	11	0,9
14	Porehu	19,10	19	1
15	Tolala	18,40	31	1,6
Jumlah		<b>248,00</b>	<b>292</b>	<b>17,28</b>
Rata-rata				<b>1,152</b>

*Sumber: BPS Dinas Pertanian dan Perternakan Kabupaten Kolaka Utara*

Tabel 1 menunjukkan produksi dan produktivitas tanaman nilam di Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara berpektuasi tingkat produksi dan produktivitas nilam tertinggi berada di Kecamatan Wawo sedangkan produksi dan produktivitas terendah berada pada Kecamatan Watunohu dan Ranteangin.

Tanaman nilam yang merupakan salah satu komoditas di Kecamatan Pakue Tengah, sehingga dengan prospek pengembangan tanaman nilam di Kecamatan Pakue Tengah pemerintah mencoba untuk melakukan penambahan usahatani bagi masyarakat tersebut guna memanfaatkan potensi daerah agar taraf hidup kesejahteraan masyarakat tersebut mengalami peningkatan, sedangkan daerah yang menjadi sasaran peneliti melakukan penelitian yaitu di salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pakue Tengah yaitu di Desa Pasampang dengan alasan bahwa Desa pasampang merupakan daerah yang penduduknya 80% mengusahakan tanaman nilam Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu daerah yang masyarakatnya membudidayakan tanaman nilam walaupun masih secara tradisional dan dilakukan orang per orang, di Kabupaten Kolaka Utara semakin berkembang dengan banyaknya petani yang membudidayakan tanaman nilam,

Pengembangan agribisnis tanaman nilam di Desa Pasampang telah banyak dilakukan oleh masyarakat tani sejak  $\pm$  10 tahun lalu merasakan dampak positif dari usahatani nilam, sehingga meningkatnya pendapat, dengan demikian saya melakukan penelitian ini dengan memilih judul

“Sistem Agribisnis Tanaman Nilam di Desa Pasampang Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara”.

## **2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana sistem agribisnis (subsistem hulu, produksi, hilir dan lembaga penunjang) usahatani nilam di Desa Pasampang Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usahatani nilam di Desa Pasampang Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani nilam di Desa Pasampang Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis sistem agribisnis (subsistem hulu, produksi, hilir dan lembaga penunjang) usahatani nilam di Desa Pasampang Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara?
2. Menganalisis produksi dan pendapatan usahatani nilam di Desa Pasampang Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara?
3. Menganalisis tingkat kelayakan usahatani nilam di Desa Pasampang Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah khususnya pemerintah kabupaten Kolaka Utara dalam menentukan kebijakan pembangunan dalam sektor pertanian.

2. Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi petani dalam menerapkan sistem agribisnis supaya meningkatkan produksi dan pendapatan.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.